

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang

Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, pemerintah membentuk lembaga-lembaga yang membantu mengefektifkan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Salah satu lembaganya, yaitu Badan Usaha Miliki Desa (BUMDES). Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional, desa merupakan agen pemerintah terdepan yang dapat menjangkau kelompok sasaran riil yang hendak disejahterakan, maka keberadaan lembaga desa merupakan wadah untuk mengemban tugas dan fungsi pemerintah desa. Tujuan penyelenggaraan pemerintah desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga tugas pemerintah desa adalah memberikan pelayanan dan pembangunan yang merujuk pada kepentingan masyarakat desa (Coristya Berlian Ramadana vol.1:1068).

Pembangunan pada hakekatnya bertujuan membangun kemandirian, termasuk pembangunan pedesaan. Salah satu misi pemerintah adalah membangun daerah pedesaan yang dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan, dan mengoptimalkan sumber daya sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan. Tujuannya untuk memberi peluang bagi kemampuan daerah dan pedesaan sebagai tulang punggung ekonomi regional dan nasional (Febryani 2018:95).

Kemajuan ekonomi nasional hanya akan tercapai bila terdapat iklim yang baik di tingkat provinsi. Kemajuan ekonomi di tingkat provinsi akan tercapai jika kabupaten memiliki kegiatan ekonomi yang baik. Dan sebaliknya kemajuan ekonomi kabupaten dapat tercapai karena adanya sumbangan dari ekonomi pedesaan yang kuat berimbas pada kesejahteraan masyarakat luas. Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum memuaskan

sebagaimana diinginkan bersama. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intrvensi pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan (Febriyani 2018:95).

Desa Tobi Tika adalah desa yang berada di kecamatan Witihamu, kabupaten Flores Timur yang masyarakat desanya mayoritas bekerja sebagai petani. Hal ini berarti tingkat ekonomi masyarakat bisa dikatakan rendah karena tingkat pendapatan yang tidak pasti, hanya ditentukan dengan hasil panen yang terkadang tidak bisa diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut tentu menghambat pertumbuhan perekonomian desa, maka keberpihakan pemerintah sangat dibutuhkan untuk membantu perekonomian masyarakat desa melalui bantuan-bantuan dari pemerintahan desa, namun bantuan tersebut pada umumnya bersifat langsung, dalam arti bantuan tersebut berbentuk beras, atau uang tunai yang langsung habis dikonsumsi, tidak berbentuk modal usaha atau modal keterampilan untuk mengembangkan potensi yang ada di desa sehingga system dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian. Maka sudah seharusnya eksistensi desa mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah pusat dengan lahirnya kebijakan-kebijakan terkait dengan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dengan cara menghimpun dan melembagakan kegiatan ekonomi masyarakat desa.

Pemerintah pusat berinisiasi menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian perekonomian desa. BUMDES lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. (Febriyani 2018:96). Cara kerja BUMDES adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk

kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada pengembangan potensi desa.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti dan berdasarkan wawancara kepada kepala desa Tobi Tika, untuk mencapai kegiatan pembangunan ekonomi ditemukan, di desa Tobi Tika telah berdiri Badan Usaha Milik Desa sejak tahun 2017 melalui musyawarah desa yang dipimpin oleh pimpinan BPD yang membahas tentang pendirian BUMDES sesuai dengan kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat, organisasi pengelola BUMDES, modal usaha BUMDES, anggaran dasar dan anggaran Rumah Tangga BUMDES, dan juga hasil analisis kelayakan usaha. Dari hasil musyawarah tersebut maka diputuskan bahwa usaha yang dijalankan BUMDES di desa Tobi Tika adalah menjalankan bisnis sosial sederhana yang memberikan pelayanan umum kepada masyarakat dengan perolehan keuntungan finansial, bisnis sederhana ini meliputi bisnis penyewaan, usaha perantara, bisnis produksi/berdagang usaha bersama, penyaluran sembilan bahan pokok, bisnis keuangan mikro, jasa konstruksi, dan juga jasa transportasi. Hal tersebut dikarenakan banyak pertimbangan dan diputuskan dalam musyawarah desa, berdasarkan kondisi dan potensi yang ada pada desa saat ini yaitu kebutuhan masyarakat terutama kebutuhan pokok.

Modal awal BUMDES berasal dari APBDesa, modal BUMDES terdiri atas penyertaan modal desa dan penyertaan modal masyarakat desa. Penyertaan modal desa terdiri atas:

1. Hibah dari pihak swasta, lembaga sosial ekonomi kemasyarakatan atau lembaga donor yang disalurkan mekanisme APBDesa.
2. Bantuan pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi NTT, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur yang disalurkan melalui APBDesa.
3. Kerjasama dari usaha pihak swasta, lembaga ekonomi kemasyarakatan atau lembaga donor yang dipastikan sebagai kekayaan kolektif desa dan disalurkan melalui mekanisme APBDesa.
4. Asset desa yang diserahkan kepada APBDesa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan tentang APBDesa.

Berdasarkan berbagai uraian persoalan kebutuhan perekonomian masyarakat dan potensinya desa Tobi Tika, kecamatan Witihama, kabupaten Flores Timur di atasmaka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan **“MENELISIK MODEL PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SEBAGAI LEMBAGA PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA DI DESA TOBI TIKA, KECAMATAN WITIHAMANA, KABUPATEN FLORES TIMUR”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pada awal pendirian BUMDES di tahun 2017, BUMDES Tobi Tika menjalankan semua bisnis sosial yang telah disepakati bersama dari tahun 2017-2018. Namun dari tahun 2018 sampai dengan saat ini BUMDES Tobi Tika hanya menjalankan satu bisnis sosial saja yaitu jasa transportasi.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan BUMDES sebagai lembaga penguatan ekonomi masyarakat desa di desa Tobi Tika, kecamatan Witihama, kabupaten Flores Timur?
2. Apasaja faktor pendukung dan penghambat peroses pengembangan BUMDES di desa Tobi Tika, kecamatan Witihama, kabupaten Flores Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan peroses pengelolaan BUMDES sebagai lembaga penguatan ekonomi masyarakat desa di desa Tobi Tika, kecamatan Witihama, kabupaten Flores Timur.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peroses pengembangan BUMDES di desa Tobi Tika, kecamatan Witihama, kabupaten Flores Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian nantinya dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta mampu menerapkan teori-teori yang telah penulis dapatkan selama mengikuti perkuliahan pada program studi yang penulis tempuh selama ini.

2. Bagi Pemerintah Desa

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pemerintah desa Tobi Tika dalam pengelolaan BUMDES sebagai lembaga penguatan ekonomi masyarakat desa.

3. Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan tentang pengelolaan BUMDES serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.